

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Koperasi sebagai badan usaha maupun sebagai gerakan ekonomi rakyat dalam kegiatannya harus berdasarkan prinsip-prinsip koperasi. Hal tersebut terdapat dalam undang-undang republik Indonesia No 10 Tahun 1998 tentang Perkoperasian Bab I pasal 1 ayat (1) yang menyatakan: “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas kekeluargaan”.

Dari pengertian tersebut nampak bahwa koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki peran besar dalam kehidupan ekonomi rakyat dan merupakan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dalam melaksanakan kegiatannya koperasi juga menggunakan prinsip-prinsip koperasi yang merupakan pedoman bagi koperasi untuk mencapai tujuannya.

Koperasi pada dasarnya diatur dalam undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi pertumbuhan bersama di bidang ekonomi.

Sehingga merupakan salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi yang berbasis kerakyatan. Koperasi merupakan badan usaha yang dimiliki dan

dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi mempunyai peranan penting bagi semua kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Perkembangan koperasi saat ini didukung dengan adanya perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Di zaman sekarang ini dengan semakin banyaknya dunia usaha maka dari itu koperasipun ikut bergerak didalamnya seperti dalam koperasi menerapkan pengembangan usaha seperti unit usaha niaga tidak jauh berbeda setiap usaha yang dijalankan koperasipun berusaha secara terus-menerus untuk memperoleh hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditetapkan. Apalagi dengan ketatnya persaingan yang terjadi di pasar mengharuskan koperasi tersebut untuk memiliki keunggulan tentu dalam menghasilkan barang atau jasa agar dapat memenangkan persaingan. Di samping itu, koperasi yang bergerak di dunia usaha juga harus memiliki strategi bagus yang dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap kelangsungan hidup dan posisi koperasi.

Untuk mengetahui perkembangan suatu koperasi sangatlah perlu mengetahui kondisi koperasi, dan kondisi keuangan suatu usaha niaga yang ada dalam koperasi akan dapat di ketahui dari laporan keuangan perusahaan yang ada di koperasi tersebut yang bersangkutan, seperti terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos akan dapat di ketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sekarang akan analisa terhadap rugi labanya akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha koperasi yang bersangkutan (Sutrino 2013:9)

Hasil dari proses akuntansi adalah laporan keuangan pokok yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Berdasarkan dua laporan tersebut selanjutnya dapat dibuat laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Semua laporan keuangan tersebut dibuat dengan sekali proses dan hasilnya dapat digunakan untuk berbagai kepentingan (Samryn 2012 :11).

Laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan koperasi, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dalam laporan arus kas yang bermanfaat bagi para pemakai, khususnya investasi ataupun kreditor dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Pada dasarnya dalam menjalankan usaha niaga, koperasi memerlukan dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, terlebih modal bersih atau modal kerja. Untuk mampu mempertahankan usaha niaga sekaligus melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam kegiatan usaha niaga, kopersipun harus mampu melaksanakan operasi sehari-hari dengan baik. Operasi sehari-hari sangat dipengaruhi modal kerja karena, modal kerja sebagian dari modal yang dilakukan untuk aktivitas usaha dalam koperasi jangka pendek dan jumlahnya cepat berubah tergantung aktivitas koperasi dalam mengelola usaha niaga.

Karena modal selalu berubah, maka pengelolaan modal perlu dilakukan secara efektif agar mampu mendorong kelancaran koperasi dan pada akhirnya akan mengantarkan koperasi pada mencapai tujuan. Efektivitas modal kerja itu sendiri adalah pemanfaatan modal dalam aktivitas usaha koperasi secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi koperasi itu sendiri.

Dengan usaha niaga yang ada didalam koperasi melakukan efektivitas terhadap modal, maka koperasi dapat memaksimalkan dana yang ada untuk meningkatkan produktivitas dan mengurangi penggunaan dana yang tidak perlu, sehingga dengan begitu meningkatkan *produktivitas* dalam meningkatkan *retrn on equity* akan mengaibatkan peningkatan pula pada penjualan yang nantinya menghasilkan laba yang besar. Efektivitas modal dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang tidak diperoleh koperasi untuk tiap modal kerja.

Keefektivan modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan koperasi dalam jangka panjang. apabila kopeasi kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produktivitasnya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan keuntungan. koperasi yang tidak memiliki modal kerja yang cukup tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang tepat pada waktunya akan menghadapi likuiditas. (Sartono 2010:35)

Karena salah satu dari tujuan kopersi adalah mendapatkan laba yang maksimal. Keuntungan atau laba merupakan sarana penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha niaga yang ada dalam koperasi. *Return on equity* usaha niaga Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) juga penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha niaga yang ada dalam koperasi. *Return on eqity* juga penting sebagai dasar penilaian terhadap keuntungan yang diperoleh koperasi atau dengan kata lain suatu usaha niaga dalam koperasi harus selalu pada keadaan yang menguntungkan.

Keuntungan yang diperoleh akan memperoleh dan akan mempermudah usaha niaga untuk memperoleh tambahan modal dari pihak luar untuk kegiatan operasional koperasi. Makin tinggi laba yang diharapkan akan mampu bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh dalam menghadapi persaingan.

*Return on equity* suatu koperasi yang berada dalam koperasi dapat diketahui dengan melihat targetan mengenai keuntungan dalam setiap tahunnya yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah modal koperasi tersebut untuk membiayai usaha niaga. *Return on equity* sering digunakan untuk mengukur efektivitas modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam koperasi. Untuk mengukur prestasi kerja perusahaan selama periode tertentu sekaligus sebagai bahan efektivitas dan analisa bagi penentu kebijakan selanjutnya, dapat dilihat dari tingkat *Return on equity* yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

Dalam menjalankan usaha, perusahaan memerlukan dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik modal maupun kerja. Untuk mampu mempertahankan usahanya sekaligus melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam kegiatan bisnisnya, koperasi harus mampu melaksanakan operasi sehari-hari dengan baik. Operasi sehari-hari sangat dipengaruhi modal kerja, karena modal kerja sebagian dari modal yang dilakukan untuk aktivitas perusahaan jangka pendek dan jumlahnya cepat berubah tergantung aktivitas perusahaan.

*Return on equity* Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas,

modal jumlah karyawan jumlah cabang dan sebagainya. *provitabilitas* diukur dengan kemampuan dari modal yang untuk menghasilkan keuntungan bagi semua infestor. Selain memperhatikan efektivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan, koperasi juga harus memperhatikan modal kerja yang menggunakan yang digunakan untuk mendukung usaha niaga. (<https://laely.wordpress.com/2014/06/12/pengaruh-modal-kerja-terhadap-provitabilitas/>)

Karena modal selalu berubah, maka pengelolaan modal perlu dilakukan secara efektif agar mampu mendorong kelancaran oprasional koperasi pada akhirnya akan mengantarkan koperasi pada mencapai tujuan. Efektivitas modal kerja itu sendiri adalah pemanfaatan-pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas koperasi secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi koperasi itu sendiri.

Menurut Pasal 26 Undang-undang No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), modal ditempatkan harus segera direalisasikan dengan setoran atas saham-saham yang dikeluarkan. Dan setiap perubahan modal harus mengikuti tata cara dan persyaratan pengurangan modal dasar, termasuk juga modal ditempatkan, sesuai dengan pasal. 37 UUPT “Bila pengurangan modal itu dilakukan sebelum pengesahan Menteri Kehakiman, maka Akta pendirian dan anggaran dasar haruslah dilakukan perubahan dan keduanya harus diajukan ke Menteri Kehakiman. Bila dilakukan setelah pengesahan Menteri Kehakiman, maka anggaran dasar saja yang harus diajukan ke Menteri Kehakiman untuk dimintakan persetujuan”.

Serta Prinsip koperasi dalam undang-undang No 25 Tahun 1992 mengenai perkoperasian sebagai berikut:

1. Pengelolaan koperasi dijalankan secara demokrasi
2. Pembagian sisa hasil usaha dilaksanakan secara adil sesuai dengan jasa yang dijual anggotanya
3. Koperasi harus bersifat mandiri
4. Balas jasa yang diberikan bersifat terbatas terhadap modal.

Sebagaimana diketahui dalam menjalankan suatu usaha perlu adanya efektivitas modal kerja, Maka dari hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) yang modalnya masih belum efektif, itu bisa terlihat dari data yang diperoleh yaitu:

**Tabel 1.1**

**“Data Profitabilitas Unit Usaha Niaga di Dinas Koprasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) pada tahun 2010-2015”**

Tahun	Pndptn Neto	Rata-rata MK	Pembulatan prptrn Mk (Kali)	Pembulatan Prov/ ROE %
2010	1270434504	7053126068	18,01	91,03
2011	1083708562	2366850780	45,79	107,57
2012	979871297,8	2028454168	48,30	84,27
2013	665668652,6	1712462604	38,87	11,30
2014	576599103,7	1635509875	35,26	78,91
2015	612152910,8	1681716306	36,40	85,03

*Sumber: Hasil dari Perhitungan penelliti dari data Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB)*

Terjadinya perputaran modal kerja yang fluktuatif disebabkan oleh adanya persaingan pasar yang berbeda dari sebelumnya, serta uang kas yang tidak dipergunakan dengan maksimal untuk kegiatan usaha, misalnya pengembangan unit usaha niaga baru yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih efektif lagi bagi perkembangan koperasi. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terjadinya penurunan pada penjualan barang unit-unit pertokoan yang menyebabkan kurangnya penerimaan kas pada koperasi. Hal tersebut dapat terlihat koleksi barang pada KPKB yang tidak laku terjual serta barang-barang persediaan yang belum terjual, seperti pakaian jadi wanita, karpet, barang elektronik seperti mejikom, kulkas kipas angin, televisi dan sepeda motor, disebabkan karena kurangnya minat anggota terhadap terhadap barang tersebut, serta faktor tempat hanya dapat dijangkau oleh sebagian anggota dan tidak dapat diakses oleh masyarakat umum.

Tidak hanya penjualan barang yang menurun, perkembangan terhadap kartu member KPKB yang tujuannya digunakan untuk bertransaksi dan mendapatkan diskon setiap pembelian barang sehingga yang bergabung tidak dapat bekerja sama lagi dikarenakan anggota yang berada di koerasi pegawai pemerintah kota bandung (KPKB) sudah tidak ada lagi pemasukan atau keuntungan yang didapat oleh toko-toko yang sudah bergabung dengan koperasi belum dapat menghasilkan pendapatan yang optimal.

Kemudian banyaknya anggota yang melakukan kredit barang serta pemberian pinjaman terhadap anggota, membuat pemasukan kas menjadi



menurun tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan banyaknya anggota yang menunggak pembayaran angsuran kredit barang maupun angsuran kredit simpan pinjam.

Maka dari itu hasil pemaparan mengenai permasalahan yang ada bawasannya sumber keuntungan perusahaan niaga pada dinas koperasi pegawai pemerintah kota bandung (KPKB) yaitu membawahi dari hasil : 1) pendapatan jasa kredit jasa barang, 2) pendapatan lain-lain (niaga), 3) pendapatan lain-lain (jasa), 4) pendapatan jasa kredit motor, 5) pendapatan usaha foto copy, 6) provisi pinjaman.

Namun pada keadaan sekarang dari usaha-usaha niaga yang ada ini tidak dapat lagi bersaing dengan keadaan sekarang dikarenakan para konsumen yang membeli barang dan tidak ada lagi simpan pinjam pada Dinas Koperasi tersebut, dikarenakan kebanyakan lebih memilih berbelanja kepasar-pasar moderen dan meminjam di tempat-tempat lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“PENGARUH EFEKTIFITAS MODAL KERJA TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) UNIT USAHA NIAGA DI DINAS KOPERASI PEGAWAI PEMERINTAH KOTA BANDUNG (KPKB) PADA TAHUN 2010-2015”.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas modal kerja terhadap suatu usaha yang berada di Dinas Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB). Karena setiap tahunnya Modal Kerja pada usaha niaga yang ada di koperasi pegawai pemerintah kota bandung (KPKB) selalu mengalami penurunan pada laporan keuangan di koperasi tersebut.
2. Pada Dinas Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) pengalokasian dana untuk mencapai *return on equity* yang diharapkan tidak efektif karena dana yang ada pada usaha niaga tidak dibelanjakan sesuai kebutuhan yang ada sehingga dana tersebut tidak mencapai *return on equity* yang diharapkan disebabkan kurangnya perencanaan yang matang agar dana tersebut dapat berputar dengan baik untuk itu perlu adanya efektivitas pada sebuah modal.
3. Minat konsumen untuk bekerja sama pada Dinas Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) kurang karena melihat banyaknya konsumen lebih memilih berbelanja dan melakukan kegiatan transaksi seperti simpan pijam, pembelian barang-barang elektronik, tenaga jasa dan sebagainya lebih memilih tempat-tempat yang lain. sehingga dengan melihat keadaan yang seperti ini tentu menghambat perputaran modal kerja.

Dari ketiga identifikasi masalah yang di atas bawasannya disamping tingkat efektivitas yang didalamnya perlu adanya efektivitas keuangan yang berada dalam Koprasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) juga dituntut untuk memperhatikan sumber dana dalam memenuhi Modal Kerja tersebut. Menejer keuangan Pada Koprasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung menghadapi berbagai pilihan sumberdana baik sumber dana yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. sumber dana yang berjangka pendek ditunjukkan oleh hutang lancar dan neraca.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang uraian di atas, maka rumusan masalah yang pada penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan.

“Seberapa besarkah pengaruh efektivitas modal kerja terhadap *return on equity* pada Unit Usaha Niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPKB) pada tahun 2010-2015?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efektivitas modal kerja terhadap *return on equity* pada Unit Usaha Niaga di Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2010-2015.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mengembangkan teori tentang administrasi Negara dan administrasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan perputaran modal kerja terhadap *return on equity*.

### 2. Secara Praktis

#### a. Untuk Penulis/ peneliti

- 1) Memperluas pengetahuan dibidang keuangan khususnya menyangkut efektivitas masalah modal kerja, dan targetan mengenai *return on equity* di dalam suatu perusahaan.
- 2) Mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktek

#### b. Untuk Koperasi/usaha yang berada dikorporasi (Usaha Niaga) yakni

- 1) Mempunyai gambaran yang jelas mengenai fungsi dan pengaturan modal kerja terhadap *return on equity* serta alat evaluasi dalam mengoptimalkan dana yang digunakan dalam modal kerja dalam mendapatkan laba yang optimum.
- 2) Memberikan masukan tentang modal kerja dan aktiva tetap yang mungkin bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan.

#### c. Untuk Pihak lain

- 1) Menjadi bahan referensi dan tambahan informasi dalam pengembangan masalah dan solusi dibidang kajian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
- 2) Memberikan gambaran tentang bagaimana cara pengelolaan modal kerja dalam menjalankan bisnis agar sesuai dengan target.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Dalam menjalankan usaha niaga, koperasi memerlukan dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, terutama dalam pencapaian suatu target dalam mencapai suatu keuntungan. Untuk mampu mempertahankan usaha niaga yang ada dalam koperasi sekaligus melakukan pertumbuhan dan perkembangan dalam kegiatan bisnisnya, koperasi yang bergerak dalam usaha niaga harus mampu melaksanakan operasi sehari-hari dengan dipengaruhi oleh modal kerja ini bagian dari modal yang dialokasikan untuk aktivitas koperasi jangka pendek dan jumlahnya cepat berubah tergantung aktivitas usaha yang ada dalam koperasi.

Karena jumlah modal kerja yang selalu berubah maka pengelolaan modal kerja perlu dilakukan secara efektif agar mampu mendorong kelancaran oprasional koperasi yang akhirnya akan menghantarkan koperasi mencapai tujuan. Efektivitas modal kerja itu sendiri adalah pemanfaatan modal kerja dalam aktivitas oprasional koperasi secara optimal sehingga mampu meningkatkan kemakmuran bagi koperasi itu sendiri. Untuk mengukur efektivitas modal kerja dipergunakan perputaran modal kerja *working capital turnover*. Rasio

menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dapat diperoleh usaha niaga dalam koperasi untuk tiap modal kerja.

Dana dalam bentuk modal kerja yang telah dikeluarkan, nantinya akan dapat kembali lagi masuk pada perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai oprasi usaha niaga dalam koperasi. selanjutnya, Dengan demikian maka dana tersebut akan terus berputar setiap periode selama usaha niaga dalam koperasi masih beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas di investasikan pada komenen-komponen modal kerja untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari sampai saat dimana modal kerja kembali lagi masuk ke perusahaan dalam bentuk laba.

Dana yang ditanamkan koperasi pada usaha niaga seperti halnya pada modal kerja juga akan mengalami proses perputaran. Perusahaan mengadakan investasi dengan harapan memperoleh keuntungan sesuai yang ditargetkan/diharapkan.

Perputaran modal kerja mempengaruhi *return on equity* usaha niaga dalam koperasi karena koperasi akan memperoleh kembali dana yang di investasikan melalui keuntungan depresiasi. Dengan perputaran modal kerja yang cepat berarti koperasi dalam mengelola modal secara efektif dengan baik sehingga dapat menciptakan penjualan dengan tinggi juga.

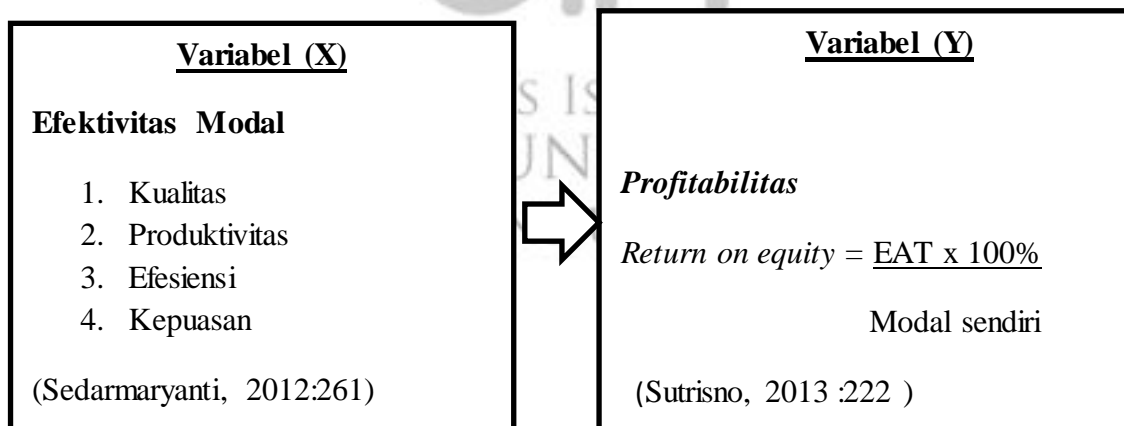
Modal kerja juga digunakan untuk menunjang kegiatan operasional koperasi karena memiliki daya tahan lama yang dapat digunakan untuk

memproduksi barang dan jasa. Dengan adanya aktiva tetap yang tahan lama tersebut, koperasi dapat melakukan kegiatan produksi dengan lancar sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi, penjualan berjalan sesuai harapan dan tentunya akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Menurut Sutrisno, (2013 : 222). Efektivitas baru dapat diketahui salah satunya dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan jumlah investasi atau dengan kata lain menghitung *Return on Equity* Laba yang diperhitungkan. *Return on Equity* sering di sebut dengan *rate of return on networth* yaitu kemampuan usaha niaga dalam koperasi dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang di miliki, sehingga ROE ini ada yang menyebutnya ini rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah di potong pajak atau EAT

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



## G. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. maka peneliti mengemukakan hipotesis konseptual dari penelitian ini adalah “Pengaruh Efektivitas Modal Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Niaga di Dinas Koprasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung (KPPKB) pada tahun 2010-2015” adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$H_0 : p = 0$ , “Tidak ada pengaruh antara efektivitas modal kerja terhadap *return on equity* unit usaha niaga di dinas koprasi pegawai pemerintah kota bandung (KPKB) pada tahun 2010-2015”

$H_a : p \neq 0$ , “Adanya pengaruh efektivitas modal kerja terhadap *return on equity* unit usaha niaga di dinas koprasi pegawai pemerintah kota bandung (KPKB) pada tahun 2010-2015”

uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG